BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen Pemerintah Desa Sumberbrantas dalam pelaksanaan Program Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) pada dasarnya telah berjalan dengan cukup baik dan terstruktur. Pelaksanaan program ini menunjukkan adanya upaya nyata pemerintah desa dalam merespons peningkatan jumlah penduduk lansia melalui pendekatan pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup lansia agar tetap sehat, mandiri, aktif, produktif, dan bermartabat. Hal tersebut tercermin dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan secara berjenjang dan melibatkan berbagai pihak terkait.

1. *Planning* (Perencanaan)

   Perencanaan Program SELANTANG di Desa Sumberbrantas telah disusun secara terstruktur dan mengacu pada kebijakan pemerintah pusat melalui BKKBN, sehingga menunjukkan dominasi pendekatan top-down. Pemerintah desa telah menunjukkan komitmen dengan memasukkan SELANTANG ke dalam RKPDes, menetapkan sasaran lansia usia 60 tahun ke atas, serta menyediakan dukungan anggaran dan regulasi melalui SK Kepala Desa. Namun, perencanaan tersebut belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek sosial dan psikologis lansia, yang tercermin dari masih rendahnya tingkat partisipasi lansia dibandingkan jumlah lansia secara keseluruhan.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

   Pengorganisasian program SELANTANG telah dilaksanakan dengan baik secara struktural melalui pembentukan organisasi resmi yang melibatkan pemerintah desa, TP PKK, kader BKL, serta penyuluh KB. Pembagian peran dan tanggung jawab telah jelas, dan SDM yang terlibat memiliki kompetensi yang memadai. Meskipun demikian, pengorganisasian sosial dan strategi komunikasi program masih terbatas, sehingga belum mampu menjangkau seluruh lansia, khususnya lansia dengan keterbatasan mobilitas dan yang kurang aktif dalam kegiatan posyandu.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

   Pelaksanaan SELANTANG di Desa Sumberbrantas telah berjalan sesuai pedoman BKKBN melalui kegiatan pembelajaran nonformal, aktivitas fisik, penyuluhan kesehatan, dan kegiatan sosial. Program ini memberikan manfaat nyata bagi lansia yang aktif mengikuti kegiatan. Namun, tingkat kehadiran lansia yang masih rendah menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum optimal, terutama karena kendala kondisi fisik lansia, jarak lokasi kegiatan, dan rendahnya motivasi sebagian lansia untuk berpartisipasi secara rutin.

4. *Controlling* (Pengendalian/pengawasan)

   Pengendalian dan Pengawasan pelaksanaan SELANTANG dilakukan melalui evaluasi kegiatan dan pelaporan administratif oleh pemerintah desa dan penyuluh KB. Akan tetapi, pengawasan masih berfokus pada aspek administratif dan belum didukung oleh indikator kinerja yang terukur secara kuantitatif. Evaluasi dampak program terhadap kualitas hidup lansia serta

evaluasi partisipatif untuk menggali penyebab rendahnya partisipasi lansia belum dilakukan secara optimal, sehingga fungsi pengendalian belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana perbaikan program.

A. Faktor Pendukung Pelaksanaan Sekolah Lansia Tangguh

Faktor pendukung pelaksanaan Sekolah Lansia Tangguh di Desa Sumberbrantas meliputi dukungan penuh dari pemerintah desa, ketersediaan kader BKL yang berpengalaman, serta peserta aktif lansia yang antusias. Selain itu, dukungan anggaran desa dan kerja sama lintas sektor turut memperlancar pelaksanaan kegiatan SELANTANG.

B. Faktor Penghambat Pelaksanaan Sekolah Lansia Tangguh

Faktor penghambat pelaksanaan Program SELANTANG antara lain rendahnya tingkat partisipasi lansia, keterbatasan motivasi dan kesadaran lansia untuk mengikuti kegiatan secara rutin, serta keterbatasan kondisi fisik sebagian lansia. Faktor cuaca yang tidak memadai juga menjadi kendala dalam meningkatkan keikutsertaan program.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) di Desa Sumberbrantas mencerminkan kualitas manajemen pemerintah desa dalam menjalankan program ini. Faktor pendukung, seperti dukungan penuh dari pemerintah desa, ketersediaan kader BKL yang berpengalaman, peserta aktif lansia yang antusias, dukungan anggaran desa, serta kerja sama lintas sektor, menunjukkan efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian program oleh pemerintah desa. Di sisi lain, faktor penghambat seperti rendahnya

partisipasi lansia, kondisi fisik sebagian lansia yang terbatas, serta faktor cuaca yang tidak mendukung, menjadi tantangan manajerial yang harus diatasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan SELANTANG, diperlukan strategi manajemen yang adaptif, seperti penguatan komunikasi, kunjungan ke rumah keluarga lansia, motivasi peserta, dan perencanaan kegiatan yang memperhatikan kondisi fisik dan cuaca untuk meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan program SELANTANG.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul MANAJEMEN PEMERINTAH DESA DALAM PELAKSANAAN SEKOLAH LANSIA TANGGUH (SELANTANG) DI DESA SUMBERBRANTAS KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa

   Pemerintah Desa Sumberbrantas diharapkan dapat meningkatkan upaya sosialisasi dan pendekatan kepada lansia dan keluarga lansia melalui kunjungan rumah keluarga lansia agar partisipasi dalam Program Sekolah Lansia Tangguh semakin meningkat, Selain itu untuk mengatasi kendala faktor cuaca (hujan) dan jarak lingkungan tempat tinggal lansia yang jauh dari lokasi pelaksanaan, disarankan agar Pemerintah Desa Menerapkan Sistem Jemput Bola/Klaster Wilayah dimana Pemerintah desa dapat mempertimbangkan pelaksanaan program SELANTANG secara bergilir (berpindah) dari satu dusun ke dusun lain, atau menggunakan Balai Dusun

yang lebih dekat dengan permukiman lansia. Kemudian Pemerintah desa juga perlu melakukan evaluasi program secara berkala dan terukur, serta mempertimbangkan inovasi kegiatan yang lebih variatif dan sesuai dengan kondisi fisik serta minat lansia agar partisipasi lansia semakin meningkat.

2. Bagi Pelaksana Program (TP PKK, Kader BKL dan Penyuluh KB)

   TP PKK, Kader BKL dan Penyuluh KB diharapkan dapat terus meningkatkan koordinisasi, pendampingan dan komunikasi dengan lansia, baik melalui kunjungan langsung maupun kegiatan posyandu lansia, sehingga lansia merasa lebih termotivasi dan nyaman mengikuti kegiatan SELANTANG.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait Program Sekolah Lansia Tangguh atau program sejenis pada wilayah yang berbeda, sehingga dapat memperkaya kajian dalam bidang administrasi publik.